
**PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI SEBAGAI POTENSI BERWIRAUSAHA
LULUSAN JURUSAN PKK BIDANG TATA BUSANA**

Oleh :
Willy D. Kalangi
Dosen Jurusan PKK FT Unima

Abstrak

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua system yang berbeda, namun saling mempengaruhi pembelajaran dan sebaliknya. Proses belajar di lembaga pendidikan tinggi harus menggunakan kurikulum, karena tanpa kurikulum pelaksanaan proses pendidikan tidak dapat diterapkan. Kurikulum yang diterapkan pada jurusan PKK adalah kurikulum berbasis kompetensi (Competency-Based Curriculum), dan penerapan KBK tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan jurusan sehingga trampil dan dapat mandiri sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya. Persaingan untuk menjadi PNS dewasa ini sangat ketat, sehingga lulusan jurusan PKK jika tidak terserap pada instansi pemerintah berpotensi untuk membuka usaha dalam bidang boga dan busana meskipun usaha tersebut masih dalam skala kecil. Berbekal ilmu yang diterima selama studi, lulusan jurusan PKK khusus dalam bidang busana dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat membantu pemerintah mengatasi pengangguran.

Kata Kunci : Kurikulum, wirausaha, Jurusan PKK

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi harus mengupayakan dan menjadikan dirinya sebagai pusat penyebarluasan IPTEK serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program Pendidikan Teknologi dan Kejuruan sebagai salah satu bagian yang integral dari pendidikan tinggi di Indonesia merupakan LPTK bidang kejuruan menjadi semakin penting mengingat kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kerja di masa mendatang semakin ditentukan oleh beberapa faktor. Dalam situasi yang semacam ini akan makin terasa pentingnya keahlian yang memiliki SDM serta makin pentingnya peranan mereka dalam memanfaatkan berbagai momentum kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kerja. Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumberdaya yang mampu bersaing di era globalisasi.

Sumberdaya manusia (SDM) diperlukan, karena dalam pembangunan diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian diri serta evaluasi. Kualitas sumberdaya manusia akan sangat mempengaruhi hasil pembangunan. Kualitas SDM tersebut meliputi : pendidikan/pelatihan (kemampuan), kejujuran. Kedisiplinan, etos kerja dll. Dapat dikatakan bahwa kualitas SDM adalah modal yang paling pokok dalam pembangunan karena berapapun besarnya kapital (*resources*) yang dipergunakan, apapun teknologi yang dipergunakan (dibeli) namun bila kualitas SDM rendah maka kegagalan pembangunan akan menghadang kita

Pendidikan teknologi dan kejuruan di perguruan tinggi dan di SMK ditujukan untuk menyiapkan tenaga kerja yang trampil yang mempunyai nilai keunggulan tersendiri karena selain menyiapkan tenaga, juga bidang teknologi pendidikan merupakan salah satu pengetahuan terapan yang diharapkan banyak memberi sumbangan bagi perkembangan pendidikan (Sadiman, 1986). Kemampuan untuk pengembangan teknologi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan para ahli dalam bidang teknologi pendidikan yang dapat dijadikan sumber pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan khususnya dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia, dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, terutama dalam mempersiapkan generasi baru yang mampu menjadi penerus dalam pelaksanaan pemabngunaan di segala bidang. Untuk menghasilkan sumberdaya yang berkualitas, dan mampu berkompetitif secara global, maka lulusan pendidikan kejuruan di Indonesia harus dibekali dengan kemampuan yang adaptif, sesuai dengan kebutuhan teknologi. Di samping itu lulusan pendidikan kejuruan harus mempunyai jiwa dan karakter yang kuat untuk dapat bersaing dalam dunia kerja

Terpuruknya perekonomian Indonesia mengakibatkan banyak perusahaan yang bangkrut atau gulung tikar sehingga mengakibatkan banyak karyawan yang harus menerima kenyataan untuk

di PHK. Pemutusan Hubungan Kerja bukan hanya terjadi pada usaha-usaha besar, tapi pada kelompok usaha menengah sampai pada kelompok usaha kecil atau di tingkat *home industri*. Seiring dengan terpuruknya perekonomian Indonesia, maka jumlah pencari kerja makin meningkat dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Berdasarkan pengamatan selama ini, bahwa perebutan pasar kerja selalu berorientasi pada pencari kerja dan bukan mencipta lapangan kerja. Jika disimak bahwa persaingan untuk menjadi PNS dewasa ini semakin ketat karena antusias atau animo masyarakat untuk menjadi Pegawai negeri Sipil (PNS) masih sangat tinggi dibandingkan dengan berusaha sendiri atau berwirausaha. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan, menjadi gambaran untuk perguruan tinggi sehingga kurikulum yang digunakan harus berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi berarti selama dalam pendidikan mahasiswa diberikan seperangkat kompetensi yang bakal menjadi modal untuk berusaha atau berwirausaha setelah lulus nanti, sehingga jika tidak terserap menjadi Pegawai Negeri Sipil maka mahasiswa tersebut sangat berpotensi untuk dapat berwirausaha sesuai dengan ilmu yang diperolehnya selama studi di perguruan tinggi khususnya di jurusan PKK. Potensi bidang keahlian yang ada di jurusan tata busana adalah : penjahitan pakaian anak, dewasa wanita, dewasa pria, bordir, pembuatan tirai/gordin. Semua potensi wirausaha yang dikemukakan di atas semua ilmu diperolehnya selama studi di jurusan PKK. Bidang ilmu yang diperoleh mahasiswa selama studi melalui kurikulum berbasis kompetensi (*Competency-Based Curriculum*) sehingga potensi berwirausaha cukup menjanjikan atau mempunyai prospek yang cerah.

Berdasarkan pandangan yang telah dikemukakan maka dapat dikatakan bahwa tanpa menjadi PNS potensi kerja atau usaha bagi setiap lulusan jurusan PKK tetap terbuka dan dapat berkembang pesat jika ditekuni dengan kesabaran dan keuletan.

B. Pembahasan

Pengertian Kurikulum

Kurikulum bukan sekedar mata kuliah, tetapi desain pendidikan guna menjamin ketercapaian mutu yang diinginkan. Kurikulum harus dapat menggambarkan pengalaman belajar yang akan diperoleh siswa atau mahasiswa guna mencapai kompetensi yang diinginkan. Kurikulum harus tergambar mutu pendidikan yang diinginkan dan bagaimana pola pendidikan menjamin ketercapaian mutu tersebut. Pendidikan di sekolah atau kampus bukanlah suatu system tertutup, tetapi terkait dengan system-sistem lainnya, bahkan merupakan sub system social yang lebih besar. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performan tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan seperangkat kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi yang bertitik tolak dari anggapan adanya perbedaan peserta didik, menuntut perubahan perilaku guru di dalam kelas atau pendidik. LPTK bertujuan mempersiapkan lulusannya untuk bekerja sebagai guru, instruktur dan berwirausaha. Kurikulum mampu membekali peserta didik dalam konsep yang mendasar agar memiliki daya adaptasi terhadap perubahan sesuai dengan perkembangan ipteks dan perkembangan dunia pendidikan.

Kurikulum dalam pengertiannya dapat diartikan sebagai rencana pelajaran (Ridwan,dkk,) akan tetapi pengertian kurikulum bukan sekedar "daftar mata kuliah", tetapi desain pendidikan guna menjamin ketercapaian mutu yang diinginkan. Kurikulum disusun untuk memperoleh pengalaman dalam mengembangkan kompetensi dan substansi kajian mata kuliah pembelajaran bidang studi dalam rangka pengembangankurikulum utuh..

Kurikulum Utuh

Kurikulum utuh setiap program studi merupakan perpaduan antara kurikulum inti dan komponen institusional yang dikembangkan oleh masing-masing lembaga (institusi). Komponen institusional dikembangkan untuk mencapai : 1) kompetensi pendukung, 2) kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama.

Kurikulum Inti

Kurikulum inti merupakan penciri dari kompetensi utama yang harus dicapai oleh masing-masing program studi, yang membedakannya dari program studi yang lain.
Kurikulum Institusional

Kurikulum Institusional suatu program studi dikembangkan untuk mencapai kompetensi pendukung dan kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama.

Komponen Kurikulum Utuh

Komponen Kurikulum Utuh terdiri atas

Kompetensi, yang terdiri dari :

- **Kompetensi Utama**
Kompetensi utama merupakan prangkat kompetensi yang mutlak diperlukan untuk melaksanakan dengan tepat tugas-tugas profesionalnya sebagai guru
- **Kompetensi Pendukung**
Kompetensi pendukung merupakan kompetensi yang berfungsi menunjang dan memperkuat pencapaian kompetensi utama, yang dikembangkan dari dalam dan/atau dari luar bidang studi yang bersangkutan
- **Kompetensi Lain**
Kompetensi lain merupakan kompetensi dalam bidang tertentu yang relevan dengan dan berfungsi memperkaya kompetensi utama, yang dikembangkan dari dalam dan/atau dari luar bidang studi yang bersangkutan

Indikator

- Indikator adalah penjabaran kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya sebagai indikasi pencapaian kompetensi

Substansi Kajian

- Substansi Kajian merupakan perangkat bahan kajian (konsep/topik) yang esensial dan strategis untuk mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan

Pengembangan Komponen Institusional

- Sejalan dengan apa yang dikembangkan dalam kurikulum inti, pengembangan komponen institusional inupun mencakup perumusan kompetensi (dalam hal ini kompetensi pendukung dan kompetensi lain), substansi kajian, dosen dan fasilitas yang diperlukan, serta hal-hal lain yang dianggap penting.

Pengembangan Substansi Kajian Menjadi mata Kuliah

- Mata-mata kuliah yang terkandung dalam struktur kurikulum diramu/dikemas dari substansi kajian yang berasal dari kurikulum inti dan komponen institusional (Dirjendikti, 2005)

Struktur dan Isi Kurikulum Jurusan PKK

Struktur kurikulum dalam Kepmen 232/U/2000 dikelompokkan dalam :

- 1). Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
- 2). Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)
- 3). Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)
- 4). Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB)
- 5). Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Melalui struktur tersebut kurikulum jurusan PKK disusun berdasarkan kelompok sebagai berikut :

Struktur dan Isi Kurikulum Jurusan PKK mengacu dari Kepmendiknas No 232/U/2000 dan No. 045/U/2002 bahwa isi pokok kurikulum pendidikan tinggi pertama, berbasis kompetensi, kedua, mengandung komponen kurikulum inti yang diberlakukan secara nasional, dan ketiga, dikembangkan bersama-sama dengan pihak-pihak yang berkepentingan atau *stakeholders*. (Depdiknas, 2004).

Kurikulum inti merupakan penciri dari kompetensi utama yang harus dicapai oleh masing-masing program studi, yang membedakannya dari program studi yang lain. Proporsi kompetensi utama melalui kurikulum inti setiap program studi ditetapkan antara 40-80% dari keseluruhan kompetensi yang harus dicapai melalui kurikulum utuh. Proporsi kompetensi pendukung berkisar 20-40% dari keseluruhan kompetensi, sedangkan kompetensi lain berkisar antara 0-30%.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi dapat menjadi peluang berwirausaha, karena kurikulum tersebut memuat berbagai mata kuliah yang memberikan keahlian atau memberikan kompetensi keahlian dari mahasiswa, sehingga jika mereka lulus telah dibekali dengan pengalaman dan kompetensi sesuai dengan bidang studi.

Potensi Usaha Bidang Busana

Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang diterapkan pada jurusan PKK untuk konsentrasi tata busana dan juga ilmu yang mendukung tentang kewirausahaan, sehingga nantinya mahasiswa akan dapat membuka usaha sendiri atau berwirausaha jika tidak bekerja pada instansi pemerintah atau perusahaan swasta lainnya. Menurut John (1991) wirausaha (entrepreneur) adalah orang yang memiliki kemampuan merencanakan usaha, membuat nilai tambah melalui peluang usaha, mengatasi resiko sesuai dengan peluang, mempunyai ketrampilan mengelola dan memobilisasi sumberdaya manusia, keuangan dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuannya.

Seorang wirausaha memiliki sikap dan perilaku tertentu yang teridentifikasi, diantaranya : 1) yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) memiliki perilaku mandiri dan optimis terhadap usaha yang dilakukan, 3) menganggap prestasi adalah bagian dari hidup, tekad kerja keras, penuh inisiatif, dan energik, 4) berani mengambil resiko yang diperhitungkan, 5) dapat bergaul dengan orang lain dan tanggap terhadap saran dan kritik, 6) mengetahui banyak tentang bidang usaha dan inovatif, dan 7) berpandangan ke depan.

Kebutuhan akan sandang saat ini mengalami peningkatan dan perubahan dan perubahan yang luas sehingga pengertian sandang bukan hanya terbatas pada pakaian, karena pakaian itu sendiri berubah-ubah baik model, bentuk, dan coraknya makin makin maju dan makin berkembang sesuai dengan perkembangan dalam masyarakat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, maka masyarakat banyak yang ingin maju dengan memakai bahan sandang atau pakaian yang terbuat dari bahan pilihan sendiri. Dalam perkembangan model busana maka, tak ketinggalan juga perkembangan akan asesoris dan ornament yang berhubungan dengan busana, sehingga masyarakat atau konsumen tidak akan puas kalau pakaian itu hanya dibeli di toko.

Lulusan jurusan PKK konsentrasi tata busana berpotensi untuk berwirausaha dalam bidang atelier yaitu usaha busana yang bergerak dalam penjahitan pakaian anak, wanita dewasa, dengan model menurut selera pemesan dan menggunakan ukuran pemesan. Usaha ini dapat dijalankan karena tidak semua orang suka akan pakaian jadi yang dijual dengan ukuran S, M, L, XL, dan Extra L. Walaupun banyak dan jenis serta model yang ada di Mall-mall, toko-toko, ataupun galeri tapi kebanyakan orang tetap ingin untuk menjahit pakaian dengan ukuran sendiri.

Banyak masyarakat yang sering menjahit pakaian dengan waktu yang ditentukan minimal 1 minggu seperti : seragam, vokal group, Koor, PKK, Dharma Wanita Persatuan, Legislatif, Eksekutif, maupun seragam organisasi Parpol, organisasi keagamaan dan organisasi sosial lainnya yang kebanyakan membuat seragam. Di samping itu seragam anak sekolah TK, SD, SLTP dan SLTA juga tidak luput dari target tukang jahit. Menjahit busana atau pakaian bukan hanya sekedar dijahit, tetapi juga dilengkapi dengan perkembangan mode dan teknik menghias suatu busana.

Lulusan jurusan PKK jika membuka usaha penjahitan pakaian tentu tidak akan sepi usahanya karena pasti usaha tersebut dapat berkembang dengan baik, karena pengelola usaha telah dibekali dengan ilmu dan ketrampilan dalam berwirausaha.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan maka dapat dikatakan bahwa potensi untuk berusaha dalam bidang usaha busana dan boga sangat besar karena usaha yang demikian adalah bentuk usaha yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara umum sehingga prospeknya cukup cerah.

C. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan berturut-turut maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan pada mahasiswa memberikan potensi untuk berwirausaha dalam bidang usaha busana
2. Usaha busana yang dapat dijalankan adalah usaha menjahit pakaian, serta dengan teknik menghias busana atau bagaimana cara melekatkan manic-manik serta pita yang lebih member kesan tersendiri.
3. Lulusan jurusan PKK jika tidak terserap sebagai guru, atau PNS dapat berwirausaha sendiri.
4. Usaha yang dapat dijalankan dapat berbentuk usaha melalui bidang usaha busana.
5. Usaha dalam bidang busana jika ditekuni dengan sabar pasti berkembang dengan baik.

-
6. Dengan bekal ilmu dan ketrampilan yang diperoleh lulusan, mereka dapat menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi pengangguran sekaligus dapat membantu pemerintah mengatasi pengangguran.

D. Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional, 2004, Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan Program Studi PKK/IKK jenjang S1, Dikti, Jakarta.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005, Lokakarya Sosialisasi dan Persiapan Implementasi KBK Bidang Kependidikan, Tanggal 24-26 Nopember 2005, Denpasar Bali.

Evaluasi Diri Jurusan PKK, 2005, Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

Harian Komentor, Edisi Rabu, 18 Januari 2006.

Kao, John J., 1991, The Enterpreneurs, New Jersey Eaglewood Cliffs

Kurikulum, 2005, Jurusan PKK Fakultas Teknik UNIMA

Ridwan, M dkk, tt, Kamus Ilmiah Populer, Pustaka Indonesia, Jakarta.

